

Vol. 6, No. 2, November 2017

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

Terakreditasi Nomor: 695/Akred/P2MI-LIPI/07/2015

Akreditasi Berlaku: Agustus 2015 – Agustus 2018

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB (*Responsible Person*)

Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat (*Director of West Java Archaeology Research*)

DEWAN REDAKSI (*Board of Editors*)

Ketua Merangkap Anggota (*Chief Editor*)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Anggota (*Members*)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Nurul Laili, S.S. (Arkeologi Prasejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dra. Endang Widyastuti (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Rusyanti, S.Hum., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Mitra Bestari (*Peer Reviewer*)

Prof. (Ris) Dr. Bagyo Prasetyo (Arkeologi Prasejarah – Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Prof. Dr. Yahdi Zaim (Geologi – Institut Teknologi Bandung)

Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (Filologi – UIN Syarif Hidayatullah)

Dr. Supratikno Rahardjo (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Dr. Mumuh Muchsin (Sejarah – Universitas Padjadjaran)

Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah – Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)

Dr. Fajar Ibnu Thufail (Antropologi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (Arsitektur – Institut Teknologi Bandung)

Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Antropologi – Universitas Padjadjaran)

Dicky Achmad Sadikin Soeria Atmadja, Ir., MEIE (ICOMOS Indonesia)

Dr. Ir. Budi Brahmantyo (Geologi – Institut Teknologi Bandung)

Penyunting Bahasa (*Language Editors*)

Umi Kulsum, M.Hum. (Bahasa Indonesia)

Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Bahasa Inggris)

Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)

Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

Alamat (Address)

BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

Jalan Raya Cinunuk Km 17 Cileunyi Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

jurnal.purbawidya@kemdikbud.go.id

Website:

[Http://purbawidya.kemdikbud.go.id](http://purbawidya.kemdikbud.go.id)

Produksi dan Distribusi (*Production and Distribution*)

Balai Arkeologi Jawa Barat

(*West Java Archaeology Research*)

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenannya sehingga penerbitan “*PURBAWIDYA*” Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Purbawidya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 ini memuat lima artikel. Artikel pertama berjudul *Temuan Tiga Rangka Homo Sapiens di Situs Gua Kidang Identifikasi dan Kajian Paleoantropologi-Geoarkeologi* yang ditulis oleh Indah Asikin Nurani peneliti dari Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Delta Bayu Murti dari Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya. Dalam artikel ini kedua penulis membahas tentang fase hunian di Gua Kidang pada masa lampau. Kajian ini didasari adanya temuan tiga rangka *Homo sapiens* di Gua Kidang dalam posisi stratigrafi, posisi rangka, dan temuan penyerta yang berbeda. Hal tersebut memunculkan permasalahan tentang kemungkinan adanya komunitas berbeda atau beberapa komunitas atau ras yang menghuni Gua Kidang dalam suatu kurun waktu yang sama. Pemecahan masalah dijabarkan dalam kajian paleoantropologi dan geoarkeologi serta didukung temuan arkeologis dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Berdasarkan kajian geoarkeologi dan paleoantropologi, menunjukkan adanya dua fase hunian dengan identifikasi dan patologi yang berbeda di Gua Kidang.

Tulisan kedua berjudul *Kompleks Makam Kerkhof Di Banda Aceh, Cermin Kedahsyatan Perang Aceh (Suatu Tinjauan Sejarah)* oleh Sudirman peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh. dalam kajian ini Sudirman mengungkap jalannya Perang Aceh melalui bukti makam, sejarah, dan klasifikasi makam. Metode sejarah dilakukan dalam upaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat tentang Perang Belanda di Aceh dan *Kerkhof* di kajian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlawanan rakyat Aceh berbasis perang sabil atas penjajahan Belanda dilakukan dalam rangka membela agama dan bangsa. *Kerkhof* dibuat untuk mengenang angkatan perang Belanda yang gugur di medan perang dan juga merupakan bukti perlawanan masyarakat Aceh terhadap kolonial Belanda sehingga keberadaan *kerkhof* erat kaitannya dengan perang Belanda di Aceh.

Tulisan ketiga ditulis oleh Agustijanto Indradjaja dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan judul *Penggambaran Ideal Perempuan Jawa pada Masa Hindu-Buddha : Refleksi pada Arca-arca Perempuan*. Permasalahan yang diungkap dalam tulisan ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Jawa kuno terhadap makna kecantikan bagi perempuan Jawa. Upaya pemecahan masalah dengan menggunakan metode arkeologi sejarah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap arca Durga dari Candi Prambanan dan arca Prajnaparamita dari Candi Singasari, Jawa Timur tampaknya dapat mewakili persepsi masyarakat Jawa kuno tentang kecantikan perempuan Jawa pada masa lalu.

Tulisan keempat berjudul *Interpretasi Batu Pabeasandi Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung* oleh Rusyanti yang merupakan peneliti Balai Arkeologi Jawa Barat. Lumpang batu dengan berbagai variasinya seringkali mengundang dugaan sebagai *lingga-yoni*. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis berusaha menganalisis fungsi dan makna dari tinggalan arkeologis berupa Batu Pabeasan yang ditemukan di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung. Melalui metode survei dan analisis ikonografi dengan pendekatan sejarah diketahui bahwa Batu Pabeasan tidak memperlihatkan ciri artefak religi (*idiotact*) sebagai *lingga-yoni* tetapi lebih memperlihatkan ciri alat yang berfungsi ekonomis (*technofact*) yang berhubungan dengan aktivitas pertanian yang maknanya berkaitan dengan *pengharapan dan kesuburan*.

Tulisan kelima berjudul *Description of Dental Caries and Food Effect on Teeth Destruction in The Skulls of Pawon Men*. Artikel ini disusun oleh lima pakar, yaitu Amalina Ahmad (Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran), Dudi Aripin (Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), Warta Dewi (Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), Lutfi Yondri (Balai Arkeologi Jawa Barat), dan Fahmi Oscandar (Departemen Oral Radiologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran). Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang karies gigi untuk mengungkap permasalahan terkait dampak makanan terhadap kerusakan gigi manusia Pawon yang hidup di zaman Mesolitik berusia 5,660±170 BP - 9,500± 200 BP. Sampel penelitian adalah gigi geligi dari empat kerangka Manusia Pawon yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemeriksaan klinis dan hasil pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa 12.5% gigi tengkorak Manusia Pawon mengalami karies gigi. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa karies gigi ditemukan hanya sedikit di tengkorak manusia Pawon karena diet mereka yang rendah gula, dari buah-buahan dan tanaman yang kaya gula (gula fruktosa). Konsumsi makanan keras dan bukti

keberadaan gigi binatang dan moluska telah memberikan kontribusi terhadap persentase atrisi gigi yang lebih tinggi dibandingkan karies gigi.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, dan koreksi dari para mitra bestari dan editor bahasa sehingga kelima tulisan tersebut dapat dimuat dalam jurnal Purbawidya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 ini. Mulai Volume 6 Nomor dua ini terdapat perubahan dalam jumlah mitra bestari. Hal ini disebabkan penambahan mitra bestari, yaitu Dr. Ir. Budi Brahmantyo, Prof. Dr. Yahdi Zaim, dan Dicky A.S. Soeria Atmadja, Ir., MEIE. Sementara itu, terdapat pula pengurangan disebabkan meninggalnya salah satu mitra bestari, yaitu Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro.

Bandung, November 2017

Dewan Redaksi

Vol. 6, No. 2, November 2017

p-ISSN 2252-3758
e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Nomor: 695/Akred/P2MI-LIPI/07/2015
Akreditasi Berlaku: Agustus 2015 – Agustus 2018

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	vii
Lembar Abstrak	ix

- Temuan Tiga Rangka *Homo Sapiens* di Situs Gua Kidang:
Identifikasi dan Kajian Paleoantropologi-Geoarkeologi 71 – 90
*Three Homo Sapiens Skeleton Findings from Kidang Cave
Identification and Paleoanthropology-Geoarchaeology Study*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i2.205>
Indah Asikin Nurani, Delta Bayu Murti

- Kompleks Makam Kerkhof di Banda Aceh, Cermin Kedahsyatan
Perang Aceh (Suatu Tinjauan Sejarah) 91 – 104
*The Kerkhof Cemetary Complex in Banda Aceh,
the Reflection of the Awesomeness of Aceh War:
a Historical Perspectives*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i2.205>
Sudirman

- Penggambaran Ideal Perempuan Jawa pada Masa Hindu-Buddha: Refleksi Pada Arca-Arca Perempuan 105 – 116
Ideal Perception of Javanese Women during Hindu-Buddhist Period: Reflection on the Statues of Women
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i2.210>
Agustijanto Indradjaja

- Interpretasi Batu Pabeasan di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung 117 – 130
The Interpretation of Batu Pabeasan in Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i2.232>
Rusyanti

- *Description of Dental Caries and Effects of Foods on Tooth Destruction in Skulls of Pawon Man* 131 – 140
Deskripsi Karies Gigi dan Pengaruh Makanan pada Kerusakan Gigi pada Kerangka Manusia Pawon
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v6i2.207>
Amalina Ahmad, Dudi Aripin, Lutfi Yondri, Warta Dewi, Fahmi Oscandar

PURBAWIDYA

Volume 6, No. 2, November 2017 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

Lembar Abstrak ini dapat diperbanyak tanpa izin dan biaya

DDC: 930.1

Indah Asikin Nurani (Balai Arkeologi DIY),
Delta Bayu Murti (Departemen Antropologi,
FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya)

Temuan Tiga Rangka Homo Sapiens di
Situs Gua Kidang: Identifikasi dan Kajian
Paleoantropologi-Geoarkeologi

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: hal.
71 – 90

Temuan tiga rangka homo sapiens di Gua Kidang memberikan informasi baru tentang perlakuan terhadap mayat yang dilakukan manusia pada masa prasejarah. Ketiga rangka tersebut ditemukan pada posisi stratigrafi yang berbeda. Selain itu, ketiganya memiliki posisi rangka dan temuan penyerta yang berbeda. Hal tersebut memberikan informasi baru tentang penguburan yang sudah dikenal manusia penghuni Gua Kidang dalam memperlakukan mayat. Permasalahan yang diangkat adalah apakah ketiga rangka tersebut merupakan komunitas yang berbeda yang menghuni gua dalam kurun waktu yang berbeda ataukah Gua Kidang dihuni beberapa komunitas atau ras dalam satu kurun waktu. Pemecahan masalah akan dijabarkan dalam kajian paleoantropologi dan geoarkeologi dengan didukung temuan arkeologis. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi populasi dan patologi masa prasejarah. Hasil kajian geoarkeologi dan paleoantropologi menunjukkan adanya dua fase hunian atas temuan ketiga rangka tersebut dengan identifikasi dan patologi yang berbeda.

Kata kunci: gua Kidang, homo sapiens, stratigrafi, posisi rangka, kubur

DDC: 930.1

Sudirman (Balai Pelestarian Nilai Budaya
Aceh)

Kompleks Makam Kerkof di Banda Aceh,
Cermin Kedahsyatan Perang Aceh (Suatu
Tinjauan Sejarah)

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: hal.
91 – 104

Penelitian yang berjudul “Kompleks Makam Kerkof di Banda Aceh, Cermin Kedahsyatan Perang Aceh (Suatu Tinjauan Sejarah)” ini mengungkapkan jalannya perang Aceh melalui bukti makam, sejarah, dan klasifikasi makam. Untuk pengumpulan data digunakan metode sejarah. Melalui metode sejarah dilakukan studi secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat tentang perang Belanda di Aceh dan Kerkof. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai tulisan yang relevan dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Aceh terhadap Belanda berlangsung secara unik. Konsep perang sabil dipergunakan oleh para pemimpin Aceh sebagai basis ideologi dalam melawan kolonialis Belanda. Kerkof merupakan bukti perlawanan masyarakat Aceh terhadap kolonialis Belanda. Kompleks kerkof tidak hanya sebagai kuburan orang Belanda, tetapi juga terdapat beberapa klasifikasi makam lainnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlawanan rakyat Aceh atas penjajahan Belanda dilakukan dalam rangka membela agama dan bangsa. Kerkof dibuat untuk mengenang angkatan perang

<p>Belanda yang gugur di medan perang sehingga keberadaan kerkof erat kaitannya dengan perang Belanda di Aceh.</p> <p>Kata kunci: Aceh, Belanda, perang sabil, makam, kerkof</p>	<p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (2), November 2017: hal. 117 – 130</p> <p>Artefak arkeologi banyak ditemukan di Indonesia. Tinggalan tersebut berasal dari masa prasejarah, klasik, hingga Islam. Lumpang batu dengan berbagai variasinya merupakan salah satu artefak arkeologi. Banyak yang berpendapat bahwa lumpang batu bisa jadi sebagai lingga-yoni. Salah satu tinggalan lumpang batu adalah Batu Pabeasan di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi dan makna Batu Pabeasan dan kaitannya dengan dugaan sebagai lingga-yoni. Dengan menggunakan metode survei dan analisis ikonografi dengan pendekatan sejarah diketahui bahwa Batu Pabeasan tidak memperlihatkan ciri artefak religi (<i>idiofact</i>) sebagai lingga-yoni, tetapi lebih memperlihatkan ciri alat yang berfungsi ekonomis (<i>technofact</i>) yang berhubungan dengan aktivitas pertanian. Lumpang batu erat kaitannya dengan aktivitas pertanian yang mempunyai makna pengharapan dan kesuburan.</p> <p>Kata kunci: lingga-yoni, lumpang batu, Bandung</p>
<p>DDC: 930.1</p> <p>Agustijanto Indradjaja (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional).</p> <p>Penggambaran Ideal Perempuan Jawa pada Masa Hindu-Buddha: Refleksi pada Arca-Arca Perempuan</p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (2), November 2017: hal. 105 – 116</p> <p>Penelitian arkeologi, selain ditujukan pada usaha rekonstruksi sejarah atau muncul dan runtuhnya sebuah dinasti, dapat pula digunakan untuk mengungkapkan aspek sosial-budaya suatu kelompok masyarakat pada masa lalu. Banyak permasalahan sosial budaya masa lalu yang memiliki keterkaitan dengan problematika sosial budaya yang terjadi saat ini. Permasalahan yang ingin diungkap dalam tulisan ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Jawa kuna terhadap kecantikan perempuan Jawa. Metode yang dipakai adalah metode arkeologi sejarah, yakni pendekatan yang menggunakan data artefaktual dan data tekstual yang berupa naskah untuk studi masa lalu. Hasil penelitian terhadap arca Durga dari Candi Prambanan dan arca Prajnaparamita dari Candi Singasari, Jawa Timur tampaknya dapat mewakili persepsi masyarakat Jawa kuna tentang kecantikan perempuan Jawa pada masa lalu.</p> <p>Kata kunci: kecantikan, Jawa, ikonografi, Hindu-Buddha</p>	<p>DDC: 930.1</p> <p>Amalina Ahmad (Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran), Dudi Aripin (Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), Lutfi Yondri (Balai Arkeologi Jawa Barat), Warta Dewi (Departemen Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), Fahmi Oscandar (Departemen Oral Radiologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran)</p> <p>Deskripsi Karies Gigi dan Pengaruh Makanan pada Kerusakan Gigi pada Kerangka Manusia Pawon</p> <p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (2), November 2017: hal. 131 – 140</p> <p>Kerangka Manusia Pawon yang hidup di zaman Mesolitik berusia 5,660±170 BP -</p>
<p>DDC: 930.1</p> <p>Rusyanti (Balai Arkeologi Jawa Barat)</p> <p>Interpretasi Batu Pabeasan di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung</p>	<p><i>Purbawidya</i> Vol. 6 (2), November 2017: hal. 131 – 140</p> <p>Kerangka Manusia Pawon yang hidup di zaman Mesolitik berusia 5,660±170 BP -</p>

9,500± 200 BP telah digunakan sebagai objek penelitian Forensik Odontologi. Namun, belum ada penelitian pada karies gigi Manusia Pawon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karies gigi pada tengkorak Manusia Pawon. Jenis penelitian adalah deskriptif ditujukan untuk mengungkap permasalahan terkait dampak makanan terhadap kerusakan gigi pada Manusia Pawon. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel adalah gigi geligi dari empat kerangka Manusia Pawon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemeriksaan klinis. Hasil dari pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa 12.5% dari sampel 32 gigi tengkorak Manusia Pawon I, III, IV dan V mengalami karies gigi. Pemeriksaan klinis menunjukkan adanya karies gigi dalam sampel Manusia Pawon

III gigi molar tiga permanen mandibula dari regio 4(48) di daerah lingual dan lesi bukal pada gigi permanen molar tiga dari region 3 (38). Pada Manusia Pawon IV, ada lesi lingual pada gigi permanen bawah molar kedua (37) dan permanen kiri bawah molar ketiga (38). Semua lesi yang terdeteksi adalah hanya dalam enamel yang kode 1 menurut kode ICDAS. Kesimpulannya, karies gigi ditemukan hanya sedikit di tengkorak manusia Pawon karena diet mereka yang rendah gula, dari buah-buahan dan tanaman yang kaya gula (gula fruktosa). Konsumsi makanan keras dan bukti keberadaan gigi binatang dan moluska telah memberikan kontribusi terhadap persentase atrisi gigi yang lebih tinggi dibandingkan karies gigi.

Kata kunci: karies gigi, klinis, manusia Pawon

PURBAWIDYA

Volume 6, No. 2, November 2017 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

These Abstracts can be copied without permission and fee

DDC: 930.1

Indah Asikin Nurani (Balai Arkeologi DIY, Jl. Gedongkuning 174 Yogyakarta), **Delta Bayu Murti** (Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya)

Three Homo Sapiens Skeleton Findings From Kidang Cave Identification And Paleoanthropology-Geoarchaeology Study

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: p. 71 – 90

The findings of three Homo sapiens skeletons in Gua Kidang cave could provide new informations in treating corpse of prehistoric human. The three skeletal were found in different stratigraphic position, and all of them have different skeletal positions, and different association findings. It provides new insight of the burial, which is known by the human inhabitants of Gua Kidang cave in treating corpses. The question arises as to whether these three skeletons were from different communities which inhabit the cave of different time periods, or the Gua Kidang cave is populated by some communities or races. The answer to this research question will be elaborated in paleoanthropological and geo-archaeological studies as well as archaeological findings. The method used is descriptive analytical, so it is expected to contribute to the prehistoric burial system. The results of geo-archaeological and paleoanthropological studies show the existence of two stages of the shelter based on the findings of three skeletons with different identification and pathology.

Keywords: Gua Kidang Cave, Homo sapiens, stratigraphy, skeletal position, burial

DDC: 930.1

Sudirman (Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh)

The Kerkhof Cemetary Complexs in Banda Aceh, The Reflection of the Awesomeness of Aceh War: A Historical Perspectives

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: p 91 – 104

This study entitled “The Kerkhof Cemetery in Banda Aceh, the Reflection of the Awesomeness of Aceh War: A Historical Perspectives” explains about the Dutch war in Aceh through the evidence of tomb, history, and classification of the tomb in the Kerkhof. Data collection was gained by using historical method. Deeper research on historical method was used to obtain accurate and comprehensive understanding about the Dutch war in Aceh and the Kerkhof itself. Technique of collecting data was through literature study. Literature study was done by noting important parts from various relevant resources on the object of the research. The result showed that the fierce battle between Acehnese society with the Dutch took place in the unique ways. Holy war concept is used by Aceh leader as a basic ideology against colonial imperialism. Kerkhof is the evidence of Aceh resistance against colonial. The tombs in Kerkhof Cemetery have several categories of origin, military rank, place and time of death. The research concludes that Acehnese resistance toward colonial imperialism was due to defend their religion and nation honour. Kerkhof was made in the remembrance of Dutch army who died during the war, thus the existence of Kerkhof was closely related to Dutch war in Aceh.

Key words: Aceh, Dutch, holy war, tomb, and Kerkhof

DDC: 930.1

Agustijanto Indradjaja (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional).

Ideal Perception of Javanese Women during Hindu-Buddhist Period: Reflection on the Statues of Women

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: p. 105 – 116

An Archaeological research has various purposes, one is to direct a historical reconstruction emergence and the collapsing of a dynasty and the other, can also be used to reveal the socio-cultural aspects of a community group in the past. Some problems of social-cultural in the past may be connected with some social cultural problems that occurred today. The issue to be revealed in this paper is the perception of ancient Javanese people on the meaning of “beauty” for Javanese women. In this case, the researcher used the historical-archaeology as a method; this approach seeks an equal combination of “historical” and “archaeological” data to the study of the past. The results of research on Durga statue from Prambanan Temple and Prajnaparamita statue from Singasari temple, East Java seem to represent the perception of “beauty” for Javanese women during that time.

Keywords: beauty, Javanese, Iconography, Hindu-Buddhist

stone presented in many forms and often presumed as *lingga-yoni*. This paper aims to interpret the function and the meaning of Batu Pabeasan in Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung and its correlation to *lingga-yoni*. Through archaeological survey and iconographical analysis and historical approach it is found that Batu Pabeasan did not show the details seen as a religious artifact (*ideofact*) as *lingga-yoni* but more opt to economic tools (*technofact*) presented through its name. This may be related to people who experienced agricultural activities, within the meanings of hopes and fertility.

Keywords: Lingga-yoni, lumpang batu, Bandung.

DDC: 930.1

Amalina Ahmad (Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran), **Dudi Aripin** (Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), **Lutfi Yondri** (Balai Arkeologi Jawa Barat), **Warta Dewi** (Departemen Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran), **Fahmi Oscandar** (Departemen Oral Radiologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran)

Description Of Dental Caries And Effects Of Foods On Tooth Destruction In Skulls Of Pawon Man

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: p. 131 – 140

The skeleton of Pawon Man's that lived in Mesolithic era aged $5,660 \pm 170$ BP - $9,500 \pm 200$ BP (Before Present) years before Christ (BC) has been used for forensic odontology research. However, there has not been any research on dental caries of Pawon Man. The aim of this research was to describe the dental caries in skulls of Pawon Man. The type of the research was descriptive by using purposive sampling. The samples were from four Pawon Man skulls and their teeth. The research was conducted by using clinical

DDC: 930.1

Rusyanti (Balai Arkeologi Jawa Barat)

The Interpretation of Batu Pabeasan in Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung

Purbawidya Vol. 6 (2), November 2017: p. 117 – 130

There were many Archaeological artifacts found in Indonesia. The remains are from prehistoric, classic and Islam periods. One of the classic artifacts is *lumpang alu*

examination. All aspects were recorded, collected and presented in tabular form. The result shows that 12.5% of the samples from 32 teeth of skulls of Pawon Man I, III, IV and V had experienced dental caries. Clinical examination shows presence of dental caries in samples of Pawon Man III of permanent mandibular third molar tooth of region 4(48) in lingual area and buccal lesion of lower left third molar (38). In Pawon IV, lingual lesion of lower left permanent second molar (37) and in lower left permanent third molar (38).

All lesions are only in enamel which is code 1 according to ICDAS code. In conclusion, the dental caries in skulls of Pawon Man was low due to their low sugar diets from fruits and sugar-rich plants (fructose sugars). Consumption of hard foods and evidence of presence of animal teeth and mollusks had contributed to the higher percentage of dental attrition compared to dental caries.

Keywords: dental caries, clinical, Pawon man